

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH
DENGAN KINERJA GURU DI MTS AN-NASIR KECAMATAN DOLOK
SIGOMPULON KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Tukmaida Dongoran
Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Dr. makmur Syukri, M.Pd**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Kepemimpinan Partisipatif dengan Kinerja Guru di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan metodes survay. Subyek atau sampel penelitian berjumlah 30 orang guru di Mts An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Pengambilan sample dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis kolerasi *Product Moment* dar Person, karena untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel yaitu variabel Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X) dengan variabel Kinerja Guru (Y).

Hasil penelitian ini bahwa menunjukkan (1) berdasarkan uji kecenderungan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X) tergolong cukup dengan nilai sebesar 40%. (2) hasil uji kecenderungan Kinerja Guru (Y) tergolong cukup dengan nilai sebesar 36 %. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar kepemimpinan Partisipatif dengan Kinerja Guru di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan membandingkan nilai $r_{hitung} = 0,499$ lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N=30$ pada taraf signifikan 5% atay $\alpha=0,05$. Korelasi antara kepemimpinan Partisipatif dengan Kinerja Guru 0,499 berada pada kategori cukup, oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Keywords: Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, dengan Kinerja Guru

Pendahuluan

Lembaga pendidikan baik itu formal, informal dan formal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, peserta didik diajak untuk memahami bagaimana sejarah dan atau pengalaman budaya yang dapat ditransformasikan dalam kehidupan yang mereka alami serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada didalamnya. Dengan demikian, maka pengetahuan dan kebudayaan seringkali dipaksakan untuk dikombinasikan karena adanya pengaruh zaman terhadap pengetahuan jika ditransformasikan.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berarti *being a leader power of leading the qualities of leader*. Yang berarti kekuatan atau kualitas seseorang dalam memimpin dan mengarahkan apa yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Depdiknas (2013) menjelaskan bahwa dalam bahasa Indonesia pemimpin disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya. (Amiruddin, 2019)

Kepala sekolah secara etimologis, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Selain sebutan kepala sekolah, ada juga sebutan lain yaitu administrator sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajemen sekolah (*school manager*). Kepala sekolah yaitu guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Hal senada dijelaskan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah

tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. (Rusydi, 2018)

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepemimpinan partisipatif kemampuan manajer pemimpin tergantung bagaimana ia bisa melibatkan bawahannya dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan. Ini mengandalkan peran serta masyarakat untuk memikirkannya. Semua anggota merasa berharga, manakala mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. (Nasrul, 2011)

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. (Euis Karwati, 2015)

Peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Pasal 52 Ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. (Peraturan, 2008)

Kinerja guru sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. (Syafaruddin, 2017) Kita lihat sekarang, banyak persoalan-persoalan yang terjadi terhadap kinerja guru diantaranya: tidak memiliki kemampuan yang mumpuni, profesional, baik itu dari kompetensi pedagogik, kepribadian dan juga sosial, kurangnya interaksi guru terhadap peserta didik, guru yang mengajar tetapi tidak dengan keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, tidak memiliki jiwa yang kreatif, tidak memiliki komitmen tinggi terhadap profesinya, dan juga tidak adil dalam memberikan nilai.

Banyak hal yang dialami oleh guru apa bila seorang guru memiliki permasalahan yang dialaminya, sehingga akan berdampak pada peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengalami masalah biasanya berperilaku tidak seperti biasanya. Seperti tidak semangat dalam memberikan pelajaran, mudahnya emosi kepada peserta didik, mudah tersinggung saat mengadakan rapat, dan kurang disiplinnya. Kinerja guru dapat meningkatkan dengan adanya kepala sekolah yang memimpin dengan baik dan mengayomi bawahannya. Kepala sekolah dapat menggunakan kepemimpinan partisipatif untuk meningkatkan kinerja guru.

KAJIAN LITERATUR

Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

Perilaku pemimpin dipengaruhi oleh variabel situasional yang berpengaruh langsung terhadap kriteria efektivitas. Perilaku kepemimpinan dipengaruhi oleh variabel perantara yang berpengaruh langsung terhadap kriteria efektivitas. Kepemimpinan adalah proses oleh seseorang atau kelompok mencoba untuk mempengaruhi tugas-tugas dan sikap-sikap orang lain terhadap sebuah akhir dari hasil yang dikehendaki. Teori Path-Goal tentang kepemimpinan meneliti bagaimana aspek perilaku pemimpin mempengaruhi kepuasan serta motivasi pengikut. (Eko Purnomo, 2016)

Hersey berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat lain dikemukakan bahwa “leadership is ability to get work done with and through others while gaining their confidence and cooperation”. (Syafaruddin, 2013)

Kepemimpinan bukanlah harta rampasan perang yang bisa dinikmati oleh pemimpin lalu bersenang-senang dengan kata-kata pujian. Kepemimpinan adalah kerja keras dan tanggung jawab. Kepemimpinan adalah proses menggerakkan manusia untuk meraih tujuan.

1. Adanya tujuan yang menggerakkan manusia.
2. Adanya sekelompok orang.
3. Adanya pemimpin yang mengarahkan dan memberikan pengaruh kepada manusia. (Thariq M As-Suwaidan, 2014)

Gaya (style) merupakan suatu sifat, karakter atau kecenderungan seorang pemimpin dalam memimpin atau menggunakan kekuasaan dan kebijakan dalam suatu organisasi. Gaya seorang pemimpin dalam memimpin pada umumnya berbeda satu dengan yang lainnya tergantung kepada sifat, karakter dan kecenderungan atau situasi yang dihadapi seorang pemimpin dalam memimpin.

Hasanuddin Rahman menyatakan gaya kepemimpinan partisipatif menganggap bawahan sebagai sumber manusia yang mampu berkontribusi terhadap efektivitas realisasi rencana yang telah disusun. Adapun anggapan tersebut membuat para bawahan merasa dihargai semangat dan prestasi kerja mereka dapat meningkat. Meskipun demikian, penerapan kepemimpinan partisipatif akan membawa risiko berupa lebih lamanya waktu yang diperlukan. (SAMSU, Medan)

Sistem kepemimpinan partisipatif. Pada sistem ini, pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada kerja kelompok sampai di tingkat bawah. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukkan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga pada proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam sistem ini pun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan. (Aspizain, 2014)

Selain itu, Prasetyo berpendapat “gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan”. Lebih lanjut, Flippo mengungkapkan “gaya kepemimpinan juga dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Tiga gaya kepemimpinan yang disimpulkan oleh Lewin menurut University of Iowa Studies yang dikutip Robbins dan Coulter ialah “gaya kepemimpinan autokratis, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan” Laissez-Faire (Kendali Bebas). (Saymsu Q Badu, 2017)

Dalam konteks kepemimpinan menyatakan bahwa jika ada pemimpin harus ada yang dipimpin, ada kelompok, pengikut, yang semuanya mempunyai kepentingan dan aspirasi yang beraneka ragam. Pemimpin tersebut memimpin dalam situasi yang seringkali berbeda sesuai dengan waktu. Berdasarkan kenyataan ini menyimpulkan bahwa ada empat elemen utama dalam kepemimpinan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: (i) pemimpin yang menampilkan kepribadian sebagai pemimpin, (ii) kelompok, (iii) pengikut yang muncul dengan berbagai kebutuhannya, sikap serta masalah-masalahnya dan (iv) situasi yang meliputi keadaan fisik dan tugas kelompok. Selain dengan itu, kepemimpinan partisipatif merupakan sesuatu pendekatan atau langkah dalam manajemen partisipatif dalam memahami tingkah laku bawahan. Kepemimpinan Partisipatif dengan indikatornya: a. wewenang pimpinan tidak mutlak, b. keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan, c. banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat, d. kemampuan mengarahkan. (Djoko Setyo, 2020)

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Wahyudi menjelaskan bahwa kepala sekolah seseorang yang bertugas untuk memimpin lembaga pendidikan (sekolah) dan tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia. Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Rusydi, 2018)

Dalam manajemen kepemimpinan dikenal berbagai gaya kepemimpinan, dan untuk menjadi seorang kepala sekolah harus memiliki dan menguasai berbagai gaya kepemimpinan di maksud. Hal ini di persyaratkan karena suatu lembaga pendidikan adalah dihuni oleh manusia maupun orang-orang yang memiliki potensi dan pribadi yang berbeda termasuk guru, sehingga tidak dapat dipimpin oleh seorang pemimpin yang tidak pernah mengenal berbagai gaya kepemimpinan. Dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki diharapkan kepala sekolah dapat melakukan upaya perbaikan mutu pelayanan bahkan menciptakan budaya mutu guru di lingkungan pendidikan yang dipimpinnya. Bila budaya mutu guru sudah dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah maka sudah dipastikan upaya untuk meningkatkan prestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan akan mudah.

Kinerja Guru

Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memilih produktivitas kerja sama dengan atau di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antar guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Guru bekerja dimulai dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran. (Euis Karwati, 2015)

faktor eksternal kinerja guru, menurut M.Arifin dalam buku Muhaimin mengidentifikasi kedalam beberapa hal diantaranya:

1. Volume upah kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
2. Suasana yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokratis yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
3. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
4. Penghargaan terhadap need achievement (harsat dan kebutuhan untuk maju atau penghargaan terhadap prestasi).
5. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, masjid, rekreasi dan hiburan. (Ahmad , 2016)

Kinerja Guru dalam Proses Belajar Mengajar

1. Guru sebagai Pendidik
Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan diidentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
2. Guru sebagai Pelajar
Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kopetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui.
3. Guru sebagai Pembimbing
Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaraannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik.
4. Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

6. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. (Hamza B.Uno, 2016)

Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan kinerja guru di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara .

- a. Ha :Ada Hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru
- b. Ho :Tidak ada hubungan positif dan signifikan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu. Sementara itu metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi metodologi yaitu kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dalam penelitian kuantitatif kita mengenal metode ilmiah, yaitu langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menggabungkan cara berfikir rasional dan empirik dengan jalan membangun jembatan penghubung yang berupa pengajuan hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berfikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya. (Syahrudin, 2011)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek/yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Sugiono, 2013) Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di Mts An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan pelaksanaan pendidikan di Mts An-Nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara, guna untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan penelitian.

1. Angket

Angket Untuk mendapatkan data dari lapangan penelitian maka digunakan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket, dengan mengajukan

pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dengan skala likert kepada para guru penelitian. (Huwasaini, 2013)

Teknik Analisis Data

- a. Uji validitas Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah
Uji validitas kepemimpinan partisipatif kepala sekolah ini dilakukan kepada 25 responden di MTS An-Nasir kecamatan dolok sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Kuesioner Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah ini terdiri dari 13 item pertanyaan dari setiap item memiliki masing-masing 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang disajikan. Dari tabel 3.4 dibawah dari 13 item pertanyaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 2 karena memiliki r hitung yang lebih kecil dari rtabel. rtabel pada angket uji validitas kepemimpinan partisipatif kepala sekolah ini ialah dengan menentukan $N-2=15-2=13$ dan hasilnya ialah 0,553 dan untuk 12 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari pada rtabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.
- b. Uji Validitas Kinerja Guru
Uji validitas kinerja guru ini di ujicobakan kepada 25 responden. Kuesioner kinerja guru ini terdiri dari 20 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan memiliki pilihan masing-masing 5 jawaban. Dari tabel 3.4 di bawah ini terdapat 2 item yang tidak valid dari 20 pertanyaan yaitu item no soal nomor 1 dan nomor 4 karena memiliki r hitung yang lebih kecil dari rtabel 0,553 dan 19 item pertanyaan kinerja guru memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada rtabel, sehingga dapat dikatakan item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menguji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas, linieritas dan homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*, guna membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda supaya dapat diketahui sejauh mana atau tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara supervisi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan kinerja guru. Seluruh proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 26.00. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah (1) Uji Normalitas, (2) Uji Linearitas, dan (3) Uji Hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini ialah:

Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kepemimpinan Partisipatif kepala sekolah berada pada kategori cukup atau Sedang dengan nilai sebesar 40% dan kinerja guru berada pada kategori cukup atau sedang dengan nilai sebesar 36%.

a. Kepemimpinan Partisipatif

Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan manager memimpin tergantung bagaimana ia bisa melibatkan bawahan (guru) dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan. Kepemimpinan partisipatif ini melahirkan orang-orang yang benar-bener selalu bisa diandalkan. Orang-orang yang merasa mampu untuk bekerja dengan baik akan selalu mencari dan mencari apa mereka mersa dilibatkan atau tidak.

Menurut Wibowo Kepemimpinan dan gaya kepemimpinan partisipatif dalam organisasi sangat mempengaruhi kinerja guru. Bagaimana pemimpin menjalin hubungan dengan guru, bagaimana mereka memberi penghargaan kepada pekerja yang berprestasi, bagaimana mereka

mengembangkan dan memperdayakan pekerjaannya, sangat mempengaruhi kinerja sumber daya yang menjadi bawahannya.

b. Kinerja Guru

Sangatlah penting kinerja guru itu diperhatikan serta diwujudkan oleh orang-orang yang berkaitan dengan lembaga pendidikan atau sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai pimpinan disekolah tersebut, karena jika kinerja guru tinggi atau memuaskan, maka guru akan berdampak pada semua komponen yang ada di lembaga tersebut. dengan semangat, giat dan efektif, serta dengan rela direncanakan atau dengan kata lain tingkat kinerja guru akan meningkat dan sekolah pun akan memiliki keefektifan yang tinggi pula dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa kinerja guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar yang meliputi, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, mengembangkan hubungan antar pribadi dan melaksanakan evaluasi.

Dengan demikian untuk dapat meningkatkan kinerja guru diperlukan kepemimpinan yang partisipatif. Jika kinerja dan kepemimpinannya baik maka akan semakin baik pula kinerjanya.

a. Hubungan Kepemimpinan Partisipatif Dengan Kinerja Guru

Temuan di dapat yaitu kepemimpinan partisipatif menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru di Mts An-nasir Padang Malakka Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara dengan besar Koefisien korelasi.....

Kepemimpinan partisipatif dapat menciptakan kerja sama yang baik, memotivasi para guru merasa ikut memiliki organisasi. Kepemimpinan partisipatif akan mendorong kinerja guru semakin baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah ikut menentukan dalam pembentukan kinerja guru tempat dia bekerja karena potensi guru dituntut untuk dapat menjalin kerja sama dengan rekan kerja dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Gaya kepemimpinan yang sesuai harapan guru akan menimbulkan iklim komunikasi yang baik guna mendukung para guru untuk menyampaikan ide-ide yang padat meningkatkan kinerja guru.

Atas dasar ini untuk dapat meningkatkan kinerja guru maka harus adanya kepala sekolah yang menggunakan kepemimpinan partisipatif dengan demikian maka kinerja guru akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah diperoleh hasil bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong cukup sebesar (40%).
2. Analisis deskriptif variabel kinerja guru diperoleh hasil bahwa kinerja guru di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tergolong cukup sebesar (36%).
3. Uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment* dari Pearson menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dengan kinerja guru di Mts An-nasir Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara ($r_p = 0,499$ a $=0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah lebih membina dan memberikan pengawasan dan kepada para guru yang ada di sekolah agar meningkatkan kinerja guru para guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik untuk sekolah.
2. Untuk pengawasan pendidikan agar lebih memberikan bimbingan dan motivasi bagi kapala sekolah agar dapat memimpin sekolah dengan baik serta memberikan motivasi bagi para guru-guru disekolah agar meningkatkan kinerja guru para guru.
3. Serta guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya.
4. Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah untuk menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah dan sesama rekan kerja.
5. Kepada peneliti yang lain dapat meneliti hal ini disekolah-sekolah lainnya pada pokok pembahasan yang sama dan dengan rumusan masalah yang lebih signifikan lagi. Dengan harapan dapat mengatasi masalah dan juga memperluas pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad , S. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategis, dan Implementasi*. Jakarta: Perana Media Grub.
- Amiruddin, S. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Aspizain , C. (2014). *Pemimpinan dan Kepemimpinan*. Palembang: Lentera Ilmu CENDEKIA.
- Djoko Setyo , W. (2020). *Membangun Budaya Kerja Pada Instansi Pemerintah*. Yogyakarta: CIPTA MEDIA NUSANTARA.
- Eko Purnomo, H. (2016). *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Yayasan Nusantara Bangun Jaya.
- Euis Karwati, D. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Hamza B.Uno, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi AKSARA.
- Huwasaini, U. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrul, S. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Media Perintis.
- Peraturan, P. (2008). *Tentang Guru Menegaskan Tugas Pokok Guru Dalam Penjelesannya*.
- Rusydi, A. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- SAMSU. (Medan). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* . 2014: Pustaka.
- Saymsu Q Badu, N. (2017). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Bandung: Publisng.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R@D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, A. (2017). *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Kencana.
- Syafaruddin, A. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Syahrum, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Thariq M As-Suwaidan, F. (2014). *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Bandung: GEMA INSANI.